

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian dari pendekatan kuantitatif dianalisis berdasarkan pada sampel yang merupakan representasi dari suatu populasi, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan (Kriyantono, 2014, hlm. 56). Pendekatan kuantitatif sendiri dipilih karena metode ini mengutamakan objektivitas data, serta tidak mencampurkan interpretasi subjektif dari peneliti.

3.1.2 Metode Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (x) yaitu terpaan konten instagram dan variabel terikat (y) yaitu literasi kesehatan mental, peneliti menggunakan metode korelasional. Metode korelasional sendiri memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih, yang mana nantinya dapat diketahui apakah hubungan tersebut bersifat positif, atau negative (Kriyantono, 2014, hlm. 56). Maka dari itu, metode ini dipilih karena dianggap sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (x) terpaan konten instagram yang terdiri dari empat dimensi yaitu materi konten (x1), sumber konten (x2), format konten (x3), dan sumber konten (x4), terhadap variabel terikat (y) yaitu literasi kesehatan mental.

3.2 Partisipan Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian ini mengambil media sosial instagram sebagai tempat penelitian. Partisipan yang dilibatkan oleh peneliti dalam

Nita Rosita, 2021

HUBUNGAN KONTEN SELF DISCLOSURE DENGAN LITERASI KESEHATAN MENTAL PENGGUNA INSTAGRAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini akan dipilih berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu, sesuai dengan konsep yang telah peneliti tentukan sejak awal. Teknik ini sendiri memiliki prinsip untuk memperoleh seluruh subjek yang memungkinkan, dan memenuhi kriteria tertentu (Neuman, 2000, hlm. 11). Partisipan dalam penelitian ini merupakan pengguna media sosial instagram yang mengikuti akun instagram *@menjadimanusia.id*.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian, sangat penting untuk menentukan subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian sendiri merupakan orang, tempat, atau benda yang diamati untuk keperluan penelitian (Arikunto, 2006, hlm.116). Maka dari itu, subjek dalam penelitian ini adalah pengikut media sosial instagram *@menjadimanusia.id*

Selain menentukan subjek penelitian, juga harus ditentukan perihal objek penelitian. Objek penelitian sendiri merupakan pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data yang terarah (Supranto, 2000, hlm.21). Adapun objek dalam penelitian ini merupakan Isi Pesan, Struktur Pesan, Format Pesan, dan Sumber pesan pada konten *self disclosure* di akun instagram *@menjadimanusia.id* serta literasi kesehatan mental pengguna instagram.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi, yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan dan dipelajari oleh peneliti untuk kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017, hlm.120). Pada penelitian ini, populasi yang digunakan merupakan populasi terbatas. Populasi terbatas sendiri adalah populasi yang memiliki sumber data yang jelas batasannya secara kuantitatif, sehingga jumlahnya dapat dihitung. Maka dari itu, populasi dari penelitian ini adalah seluruh pengikut akun Instagram *@menjadimanusia.id* yang berjumlah 907.000 (*Sembilan ratus tujuh ribu*) pengikut pertanggal 6 April 2021. Dalam pelaksanaan penelitian, pengumpulan data tidak

Nita Rosita, 2021

HUBUNGAN KONTEN SELF DISCLOSURE DENGAN LITERASI KESEHATAN MENTAL PENGGUNA INSTAGRAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melibatkan seluruh anggota populasi, melainkan hanya mengambil sebagian populasi saja, atau yang disebut sampel yang dapat merepresentasikan keseluruhan populasi.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang memenuhi ciri atau keadaan populasi (Ali, 2014, hlm.90). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling*. Menurut Kerlinger (2006, hlm. 188), *simple random sampling* merupakan teknik pengamilan sampel yang langsung dilakukan kepada unit sampling. Setiap unit sampling memperoleh peluang yang sama antara satu dengan yang lainnya untuk menjadi sampel dalam penelitian, untuk mewakili populasinya. Dikarenakan populasi dari penelitian ini sudah jelas yaitu pengikut akun instagram @menjadimanusia.id, maka sampel dalam penelitian ini akan dipilih dengan berdasar pada kebutuhan penelitian sendiri, sehingga dapat disimpulkan bawa yang dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu: (1) Pengguna aktif media sosial Instagram. (2) Merupakan pengikut akun instagram @menjadimanusia.id. dan (3) Pernah melihat, membaca, atau menonton konten *self disclosure* dari para penyintas gangguan kesehatan mental di akun instagram @menjadimanusia.id

Setelah teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan. Maka selanjutnya yaitu menentukan jumlah sampel penelitian. Untuk menentukan jumlah sampel penelitian, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan taraf kepercayaan sebesar lima persen. Menurut Kriyantono (2014, hlm. 162) untuk memperoleh generalisasi, dibutuhkan bobot sampel yang bisa dipertanggung jawabkan. Untuk memutuskan sampel berdasarkan populasi yang telah diketahui jumlahnya dapat menggunakan rumus *Slovin*. Maka dari itu sampel dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

Nita Rosita, 2021

HUBUNGAN KONTEN SELF DISCLOSURE DENGAN LITERASI KESEHATAN MENTAL PENGGUNA INSTAGRAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

n = Jumlah sampel yang dibutuhkan

e = tingkat kesalahan yang ditolerir (ditentukan 5%)

Dengan menggunakan rumus diatas, maka dapat diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut;

$$n = \frac{907.000}{1 + 907.000 (0,05)^2}$$

$$n = 399,9$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus slovin diatas, maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini yang menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5% maka didapatkan jumlah sampel sejumlah 399,9 atau dibulatkan menjadi 400 pengikut akun instagram *@menjadimanusia.id*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Kuisisioner (Angket)

Penelitian ini menggunakan kuisisioner sebagai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, kuisisioner merupakan data primer bagi penelitian. Data primer sendiri merupakan sumber data utama yang langsung diberikan kepada peneliti guna memenuhi hasil penelitian (Sugiyono, 2017, hlm. 193). Tujuan dari digunakannya kuisisioner sebagai teknik pengumpulan data yaitu agar peneliti dapat memperoleh data dari sejumlah responden, yang dianggap mewakili sebuah populasi.

Sugiyono (2017, hlm.199) mengungkapkan bahwa kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan tertulis yang dikemas dalam bentuk angket yang disebarakan kepada responden penelitian untuk kemudian diisi dan diolah hasilnya oleh peneliti. Dalam penelitian ini, responden merupakan sampel yang telah ditentukan dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti akan menyebar kuisisioner kepada pengikut akun instagram @menjadimanusia.id. Penyebaran kuisisioner akan terus dilakukan sampai jumlah responden memenuhi jumlah sampel yang telah ditentukan. Selanjutnya, peneliti akan mengolah hasil dari penyebaran kuisisioner tersebut untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Adapun skala pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan skala pengukuran likert. Riduwan (2016) mengatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, maupun persepsi seseorang mengenai gejala atau kejadian sosial. Dengan menggunakan skala likert, variabel dijabarkan menjadi variabel, sub variabel, indikator, dan descriptor. Descriptor sendiri merupakan titik tolak yang dapat digunakan oleh peneliti untuk membuat pernyataan atau pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden guna menghasilkan data yang dibutuhkan untuk penelitian.

Skala likert digunakan oleh peneliti guna mengetahui kesetujuan dan ketidaksetujuan responden terkait dengan pernyataan yang telah diajukan. Selain itu, skala likert juga menyediakan respon dengan kategori berjenjang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert yang diadaptasi menjadi lima skala. Dalam modifikasi skala likert lima skala, item positif memiliki skor terbesar yaitu 5 dan skor terendah memiliki skor 1 begitupun sebaliknya bila item negatif. Adapun skala bobot pengukurannya adalah sebagai berikut;

Tabel 3. 1 Kriteria Bobot Penilaian

Pernyataan Jawaban	Bobot Nilai Pernyataan Positif	Bobot Nilai Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4

Nita Rosita, 2021

HUBUNGAN KONTEN SELF DISCLOSURE DENGAN LITERASI KESEHATAN MENTAL PENGGUNA INSTAGRAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sangat Tidak Setuju	1	5
---------------------	---	---

Sumber: Hadi (1991)

3.5.2 Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini, studi kepustakaan dijadikan sebagai data sekunder. Data sekunder sendiri merupakan data yang berasal dari sumber kedua dari data yang dibutuhkan dalam penelitian, disamping data primer (Sugiyono, 2017, hlm.194). Sebuah penelitian harus menggunakan teori yang berguna sebagai pendukung penelitian (Darmawan, 2013, hlm.113). Penelitian dilakukan dengan mempelajari teori, mengumpulkan konsep, kemudian merangkumnya kedalam suatu kajian pustaka. Kajian pustaka tersebut tentunya harus didukung dengan buku-buku terkait, publikasi ilmiah, dan data yang relevan dengan penelitian.

Rincian mengenai studi kepustakaan yang dijadikan sebagai bahan rujukan teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain berupa buku-buku mengenai komunikasi massa, komunikasi psikologi, komunikasi new media, dan buku metode penelitian. Sedangkan jurnal yang digunakan sebagai rujukan penelitian terdahulu berasal dari jurnal terkait pesan konten, jurnal kesehatan mental, jurnal literasi kesehatan mental, jurnal terkait media sosial, dan lain sebagainya yang juga relevan dengan penelitian. disamping sumber dari buku dan kajian ilmiah, peneliti juga mengambil sumber internet terkait dengan data hasil survey, salah satunya data pengguna media sosial, data penderita gangguan mental, dan lain sebagainya guna mendukung penelitian.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul kemudian perlu diolah agar dapat menghasilkan kesimpulan akhir dari penelitian. Keseluruhan pengolahan data yang terdapat pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak IBS SPSS 23.

Penggunaan bantuan dari perangkat lunak IBS SPSS 23 sendiri dilakukan untuk mempermudah serta mempersingkat waktu dalam pengolahan data.

3.7 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengukur dua variabel yang terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2017, hlm. 39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi, atau menyebabkan timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu konten *self disclosure* akun instagram @menjadimanusia.id yang terbagi kedalam empat dimensi yaitu isi konten (X1), struktur konten (X2), format konten (X3), dan sumber konten (X4).

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi, atau variabel yang muncul karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017, hlm. 39). Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah literasi kesehatan mental yang memiliki tiga indikator yaitu *knowledge*, *beliefs*, dan *attitude*. Penjabaran atas operasional variabel telah peneliti tuangkan kedalam tabel berikut;

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Nomer Item
1.	Variabel X : Konten <i>Self disclosure</i> di akun <i>instagram @menjadimanusia.id</i>	Konten adalah pesan yang tersedia melalui media atau produk elektronik. Suatu pesan atau konten terdiri atas beberapa komponen yang dapat memengaruhi khalayaknya yakni isi pesan, struktur pesan, format pesan, dan sumber pesan (Kotler et al., 2006).		
		Materi	1. Rasional	1,2
		Pesan	2. Emosional 3. Moral	3,4

				5,6,7,8
		Struktur Pesan	1. Penarikan Kesimpulan 2. Pembentukan Argumen	9,10 11,12
		Format Pesan	1. Penggunaan Pesan Lisan dan Tulisan 2. Penggunaan Desain	13,14,15 16,17,18
		Sumber Pesan	1. Kredibilitas Sumber	19,20
2.	Variabel Y : Literasi Kesehatan Mental	Literasi kesehatan mental sendiri dapat didefinisikan sebagai keyakinan, pengetahuan, dan perilaku individu yang terkait dengan gangguan-gangguan kesehatan mental yang memiliki tujuan untuk membantu mengenali, mengatur, dan menjadi upaya preventif dalam mencegah terjadinya gangguan kesehatan mental. literasi kesehatan mental terbagi kedalam tiga dimensi yaitu <i>knowledge</i> , <i>beliefs</i> , dan <i>attitude</i> . (Jorm, 1997)		
		Knowledge	1. Kemampuan seorang individu untuk mengenali	21,22,13,24,25, 26,27

			gangguan mental.	
		Beliefs	1. keyakinan seorang individu	28,29,30,31,32,33
		Attitude	1. Sikap atau tindakan	34,35,36,37,38,39,40

Sumber: Hasil Olahan Peneliti,2021

3.8 Pengujian Instrumen Penelitian

Intrumen penelitian dalam bentuk kuisisioner (angket) digunakan dalam penelitian ini. Namun sebelum digunakan dalam penelitian, intrumen penelitian harus memenuhi criteria tertentu. Kriteria instrumen penelitian yang baik adalah objektif, reliable, valid, dan layak. Maka dari itu, agar intrumen penelitian yang digunakan dapat memberikan hasil yang maksimal bagi penelitian, instrumen penelitian yang dirancang akan diuji terlebih dahulu melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 168), uji validitas memiliki tujuan untuk menunjukkan ketepatan antara data pada objek penelitian, dengan data yang dikumpulkan peneliti setelah melakukan survey. Tujuan dari uji validitas adalah untuk menguji kebasahan dari suatu intrumen yang akan digunakan sebagai alat ukur penelitian. Uji validitas sangat penting karena mengukur kevalidan dan hasil dari penelitian secara keseluruhan (Ali, 2014, hlm. 169). Item atau pernyataan angket dalam uji validitas dapat dinyatakan valid jika hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada nilai signifikansi tertentu. Sebaliknya, item dinyatakan tidak valid jika hasil $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada nilai signifikansi tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan rumus *Product*

Nita Rosita, 2021

HUBUNGAN KONTEN SELF DISCLOSURE DENGAN LITERASI KESEHATAN MENTAL PENGGUNA INSTAGRAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Moment dari Karl Pearson untuk menguji validitas instrumen dengan rumus sebagai berikut;

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : r_{hitung}

$\sum X$: jumlah skor item

Σ : jumlah skor total

N : jumlah individu dalam sampel

Hasil perhitungan dari r_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Dalam uji validitas instrumen penelitian ini, melibatkan responden sebanyak 30 orang. Maka dari itu, nilai r_{tabel} yang digunakan adalah sebesar 0.3061 dengan tingkat kesalahan 5%. Valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian dilakukan dengan pengambilan keputusan;

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen penelitian dinyatakan valid
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen penelitian dinyatakan tidak valid.

Berikut merupakan hasil uji validitas terhadap 30 responden. Uji validitas dilakukan dengan menguji dua variabel utama yaitu konten *self disclosure* (variabel X) dan literasi kesehatan mental (variabel Y). instrumen penelitian yang diujikan memuat 40 item dengan hasil uji validitas yang disajikan pada tabel berikut;

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Variabel X

Nomor Item	Pearson Correlation	Nilai R Tabel	Hasil
Item 1	0.504	0.3061	Valid

Item 2	0.785	0.3061	Valid
Item 3	0.773	0.3061	Valid
Item 4	0.680	0.3061	Valid
Item 5	0.694	0.3061	Valid
Item 6	0.645	0.3061	Valid
Item 7	0.723	0.3061	Valid
Item 8	0.682	0.3061	Valid
Item 9	0.658	0.3061	Valid
Item 10	0.733	0.3061	Valid
Item 11	0.792	0.3061	Valid
Item 12	0.818	0.3061	Valid
Item 13	0.684	0.3061	Valid
Item 14	0.736	0.3061	Valid
Item 15	0.736	0.3061	Valid
Item 16	0.564	0.3061	Valid
Item 17	0.746	0.3061	Valid
Item 18	0.736	0.3061	Valid
Item 19	0.538	0.3061	Valid
Item 20	0.881	0.3061	Valid

Nita Rosita, 2021

HUBUNGAN KONTEN SELF DISCLOSURE DENGAN LITERASI KESEHATAN MENTAL PENGGUNA INSTAGRAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: Hasil Olahan Peneliti,2021

Pada tabel diatas dapat dilihat bawa nilai r_{hitung} dari keseluruhan item lebih besar daripada nilai r_{tabel} . Maka dari itu, dapat diambil keputusan bahwa item pernyataan dari variabel x yaitu konten *self disclosure* dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian. Selain itu, dilakukan juga uji validitas terhadap item pernyataan dari variabel Y yang memiliki hasil sebagai berikut;

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Nomor Item	<i>Pearson Correlation</i>	Nilai R Tabel	Hasil
Item 21	0.696	0.3061	Valid
Item 22	0.792	0.3061	Valid
Item 23	0.491	0.3061	Valid
Item 24	0.639	0.3061	Valid
Item 25	0.541	0.3061	Valid
Item 26	0.671	0.3061	Valid
Item 27	0.516	0.3061	Valid
Item 28	0.643	0.3061	Valid
Item 29	0.632	0.3061	Valid
Item 30	0.609	0.3061	Valid
Item 31	0.637	0.3061	Valid
Item 32	0.496	0.3061	Valid

Nita Rosita, 2021

HUBUNGAN KONTEN SELF DISCLOSURE DENGAN LITERASI KESEHATAN MENTAL PENGGUNA INSTAGRAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Item 33	0.556	0.3061	Valid
Item 34	0.496	0.3061	Valid
Item 35	0.482	0.3061	Valid
Item 36	0.543	0.3061	Valid
Item 37	0.685	0.3061	Valid
Item 38	0.666	0.3061	Valid
Item 39	0.467	0.3061	Valid
Item 40	0.493	0.3061	Valid

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2021

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai r_{hitung} dari keseluruhan item pernyataan pada variabel Y lebih besar dari nilai r_{tabel} . Maka dari itu, disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Y yaitu literasi kesehatan mental dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama pula (Sugiyono, 2017, hlm. 177). Selain itu, uji reliable juga dilakukan agar peneliti dapat mengetahui apakah pernyataan yang tertuang dalam instrumen terpercaya atau tidak, lalu untuk mengetahui apakah instrumen dapat diuji dimanapun dan kapanpun.

Kereliabelan menunjukkan derajat ketetapan atau konsistensi dari skor yang diperoleh jika instrumen yang sama diujikan kepada subjek tertentu secara berulang. Bila instrumen yang diujikan terbukti reliable, maka skor yang diperoleh dari hasil pengukuran instrumen akan menunjukkan hasil yang sama dengan keadaan subjek yang

sebenarnya sehingga menghasilkan kemungkinan kecil terjadinya kekeliruan (Ali, 2014, hlm. 158).

Dalam penelitian ini, untuk melakukan uji reliabilitas peneliti akan menggunakan rumus dari *Alpha Croanbanch* (Riduwan, 2016, hlm. 125) dengan rumus sebagai berikut;

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum -\sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Realibilitas Instrumen

k : Banyaknya Soal

$\Sigma\sigma^2_t$: Jumlah Variansi Butir Soal

σ^2_t : Variansi Total

Untuk melihat signifikansinya, yaitu dengan cara mendistribusikan rumus *student t* yaitu sebagai berikut;

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Jika nilai dari t hitung telah didapat, maka pengambilan keputusan atas uji reliabilitas yang dilakukan yaitu;

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian reliabel
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tidak reliable.

Suatu data dapat dikatakan reliable apabila nilai *cronbach alpha* yang diklasifikasikan menjadi lima skala untuk menentukan keberhasilan suatu instrumen. Kelima skala tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Nita Rosita, 2021

HUBUNGAN KONTEN SELF DISCLOSURE DENGAN LITERASI KESEHATAN MENTAL PENGGUNA INSTAGRAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Alpha Cronbach skor 0,0-0,5 artinya tidak dapat diterima
2. Alpha Cronbach skor 0,51-0,6 artinya tidak buruk
3. Alpha Cronbach skor 0,71-0,8 artinya dapat diterima
4. Alpha Cronbach skor 0,81-0,9 artinya bagus
5. Alpha Cronbach skor 0,91-1 artinya sangat bagus

. Uji reliabilitas instrumen penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 23, dengan memperoleh hasil sebagai berikut;

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Hasil
Konten <i>Self disclosure</i>	0.910	Sangat Bagus
Literasi Kesehatan Mental	0.898	Dapat Diterima

Sumber: Olahan Peneliti, 2021

Dari tabel 3.5 dapat diketahui bahwa variabel bebas memiliki nilai cronbach alpha dengan hasil sangat bagus. Sedangkan untuk variabel terikat memiliki nilai cronbach alpha dengan hasil dapat diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian reliable dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

3.9 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan ketika seorang peneliti akan memulai suatu penelitian. agar suatu penelitian berhasil, maka seorang peneliti harus mengikuti prosedur-prosedur penelitian yang telah ditentukan. Adapun prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini antara lain;

1. Peneliti mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian.

Nita Rosita, 2021

HUBUNGAN KONTEN SELF DISCLOSURE DENGAN LITERASI KESEHATAN MENTAL PENGGUNA INSTAGRAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menentukan teori dan konsep dengan mencari informasi dari penelitian terdahulu, maupun data-data yang relevan dengan penelitian ini.
3. Menentukan rumusan masalah penelitian
4. Menentukan metodologi yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian. dalam penelitian ini, peneliti memilih metode kuantitatif dengan studi korelasi deskriptif.
5. Merumuskan hipotesis penelitian
6. Membuat kajian pustaka
7. Merumuskan instrumen penelitian
8. Mengumpulkan data ke lapangan
9. Mengolah dan menganalisis data yang telah didapat
10. Membuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

3.10 Teknik Penganalisisan Data

3.10.1 Metode Analisis Deskriptif

Metode analisis data deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menguraikan data secara umum. Analisis data deskriptif dapat dilakukan terhadap data yang telah diperoleh serta disusun berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Selain itu, analisis data deskriptif juga dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yang ditujukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari terpaan konten instagram @menjadimanusia.id terhadap literasi kesehatan mental pengguna instagram.

Menurut Ali (2014, hlm.453) kriteria penilaian setiap indikator pernyataan akan disusun berdasarkan pada langkah-langkah berikut;

1. Menentukan nilai kumulatif, yang merupakan jumlah dari setiap pernyataan yang merupakan tanggapan dari responden.
2. Menentukan presentase capaian responden dengan perhitungan nilai kumulatif *item* dibagi nilai frekuensinya, lalu dikalikan 100%. Adapun nilai-

nilai yang perlu diperhatikan dalam menentukan presentase capaian responden adalah sebagai berikut;

- a. Jumlah kumulatif terbesar (Skor Ideal)
 - b. Jumlah kumulatif terkecil
 - c. Nilai persentase terbesar
 - d. Nilai persentase terkecil
 - e. Nilai rentang
3. Membuat kategorisasi berdasarkan nilai rentang/interval presentase digunakan rumus sebagaiberikut;

$$\text{Rentang Skor Kategori} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{jumlah kategori}}$$

3.11 Uji Asumsi Klasik

Peneliti melakukan uji asumsi klasik agar dapat mengetahui apakah terjadi atau tidaknya penyimpangan terhadap pengisian kuisioner penelitian. Uji asumsi klasik yang dicantumkan dalam proposal ini adalah uji normalitas, yang akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut;

3.11.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah salah satu uji statistik yang menjadi salah satu syarat pokok yang wajib dipenuhi dalam analisis parametric. Normalitas dari suatu data menjadi penting karena data yang berdistribusi normal atau mendekati normal dianggap dapat mewakili suatu populasi (Riduwan, 2016, hlm. 159). Dalam penelitian ini, pengolahan data normalitas akan dibantu oleh program SPSS. Analisis *Kolmogrov-Smirnov* merupakan suatu cara untuk menentukan normalitas suatu data, yang mana suatu data dapat dikatakan terdistribusi normal bila memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria analisis *Kolmogrov-Smirnov* adalah sebagai berikut;

1. Jika nilai probabilitas <0,05 maka distribusi tidak normal
2. Jika nilai probabilitas >0,05 maka distribusi normal

Nita Rosita, 2021

HUBUNGAN KONTEN SELF DISCLOSURE DENGAN LITERASI KESEHATAN MENTAL PENGGUNA INSTAGRAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.11.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji kuantitatif yang dapat menggambarkan apakah terdapat hubungan yang sempurna antar variabel bebas dalam penelitian. dalam penelitian ini, uji multikolinieritas berfungsi untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel bebas yaitu terpaan konten yang terdiri dari isi konten, formast konten, desain konten, dan sumber konten. Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak ada gejala multikolinieritas. Menurut Ghozali (2016, hlm. 106) parameter uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF. Jika nilai $VIF < 10,00$ maka data yang ada dapat disimpulkan bebas dari gejala multikolinieritas.

3.11.3 Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dalam model regresi dari residual diantara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya pada model regresi linear berganda (Ghozali, 2016, hlm. 106). Pada hasil Uji Heterokedasitas, error harus bervariasi sama. Jika hasil dari uji heterokedasitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid. Pada penelitian ini, uji heterokedasitas menggunakan metode analisis *Rank Spearman* yang memiliki asumsi sebagai berikut.

1. Jika asymp. Sig 2-tailed $< 0,05$ maka, terjadi gejala heteroskedasitas
2. Jika asymp. Sig 2-tailed $> 0,05$ maka, tidak terjadi gejala heteroskedasitas

3.12 Uji Hipotesis

3.12.1 Uji Korelasi

Uji korelasi memiliki tujuan untuk mencari hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) yang mana data berbentuk ratio dan interval. Kemudian, uji

korelasional juga dikenal sebagai analisis korelasi *Pearson Product Moment* (Riduwan, 2016, hlm. 217) dengan rumus sebagai berikut;

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} :Nilai Korelasi Pearson

$\sum X$:Jumlah pengamatan variabel X

$\sum Y$:Jumlah pengamatan variabel Y

$\sum XY$:Jumlah total dari pengamatan terhadap variabel X dan Y

$\sum X^2$:Jumlah nilai kuadrat dari pengamatan variabel X

$\sum Y^2$:Jumlah nilai kuadrat dari pengamatan variabel Y

3.12.2 Uji F

Uji F merupakan metode pengujian yang dipakai untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) merupakan terpaan konten instagram yang terdiri dari isi konten (X1), struktur konten (X2), format konten (X3), dan sumber konten (X4) terhadap variabel terikat (Y) yaitu literasi kesehatan mental. Uji F dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi, dimana ketika nilai signifikansi $< \alpha$ maka hal tersebut berarti variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Lalu, bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Begitupun sebaliknya apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Ghozali, 2016, hlm.96). Untuk dapat mengetahui nilai F tabel maka digunakan rumus sebagai berikut;

$$F \text{ tabel} = f (K ; n-K)$$

Keterangan :

n = jumlah responden

k = jumlah variabel x

3.12.3 Uji T

Uji T merupakan bagian uji hipotesis, dimana uji T bertujuan untuk menemukan pengaruh dari variabel bebas (X), terhadap variabel terikat (Y). uji ini dilakukan untuk membandingkan nilai T dari hasil penelitian, dengan nilai dari T tabel. Untuk melakukan uji T dapat dengan mengamati nilai signifikansi, yang mana ketika signifikansi $< \alpha$ maka hal tersebut berarti variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Selain itu, uji T juga dapat dianalisis dengan melihat nilai T. apabila nilai T_{hitung} lebih besar daripada nilai T_{tabel} , maka hal tersebut berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya apabila nilai T_{hitung} lebih kecil dari nilai T_{tabel} , maka hal tersebut berarti H_0 diterima dan H_a ditolak (Riduwan, 2016, hlm. 179). Untuk mengetahui T tabel adalah dengan menggunakan rumus berikut;

$$t \text{ tabel} = (\alpha/2 ; n - k - 1 \text{ atau df residual})$$

Keterangan :

$\alpha = 5\%$ atau 0,05

n = jumlah responden

k = jumlah variabel x

3.12.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari variabel x atau variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel Y yang merupakan variabel terikat dengan cara melihat nilai koefisien determinasi total (R^2). Nilai R^2 berada diantara angka 0 dan 1, atau dengan kata lain dapat dijabarkan

Nita Rosita, 2021

HUBUNGAN KONTEN SELF DISCLOSURE DENGAN LITERASI KESEHATAN MENTAL PENGGUNA INSTAGRAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa $0 < R^2 < 1$. Jika suatu nilai koefisien determinasi berada didekat angka 1, maka hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk membaca variabel terikat diberikan oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui nilai koefisien determinasi menggunakan bantuan *Software SPSS 23*.

3.12.5 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah rumus statistika yang digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antar dua atau lebih variabel. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan fungsional maupun hubungan kausal antara dua atau lebih variabel, maka harus dianalisis dengan menggunakan uji linier berganda (Riduwan, 2016, hlm. 283). Adapun rumus uji linier berganda adalah sebagai berikut;

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan ;

Y : Hubungan konten *self disclosure* dengan literasi kesehatan mental

X1 : Isi Pesan

X2 : Struktur Pesan

X3 : Format Pesan

X4 : Sumber Pesan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi